

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan pemaparan mengenai metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan penyusunan skripsi, mulai dari persiapan, pelaksanaan penelitian sampai laporan penelitian. Dalam mengkaji permasalahan dengan judul *Peranan Perempuan Dalam Politik Nasional Jepang Tahun 1980-2000* penulis menggunakan metode historis dengan pengumpulan data menggunakan teknik studi literature. Metode historis adalah suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Gosttrachlak 2006: 39)

3.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur, teknik atau cara-cara yang digunakan penyelidikan suatu disiplin ilmu untuk mendapatkan bahan-bahan yang akan diteliti. Menurut Gosttchlak (2006: 39) *metode historis* adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Termasuk di dalamnya metode dalam mencari sumber, memberikan penilaian, mengartikan dan menafsirkan fakta-fakta masa lampau untuk kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dari peristiwa tersebut. Penggunaan metode tersebut karena berkaitan dengan tahun yang menjadi batasan waktu penelitian dimana tahun tersebut merupakan tahun yang telah berlalu dan menjadi bagian sejarah.

Di dalam penelitian *metode historis* yang akan digunakan terdapat langkah-langkah penelitian untuk mendapat sumber-sumber untuk penelitian. *metode historis* terdiri dari empat langkah penting, yaitu:

1. Heuristik; mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah untuk mendapatkan data-data sejarah.

2. Kritik atau analisis; proses pemberian penilaian terhadap kelayakan sumber dan data yang telah terkumpul.
3. Interpretasi; menafsirkan akan makna fakta-fakta yang ditemukan di dalam sumber dan data.
4. Historiografi; langkah terakhir berupa mensintesis data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi sebuah penulisan skripsi berjudul ” *Peranan Perempuan Dalam Politik Nasional Jepang Tahun 1980-2000*”.

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Studi Literatur merupakan teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan sumber-sumber yang relevan serta mendukung terhadap penelitian yang dikaji berupa sumber buku, majalah, internet, maupun sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan. Setelah sumber-sumber tersebut ditemukan maka sumber tersebut akan dikritisi secara eksternal maupun internal, dan peneliti kemudian melakukan analisis. Hasil analisis inilah yang dijadikan acuan peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Penulisan skripsi ini menggunakan sistem penulisan karya ilmiah yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

3.2 Persiapan Penelitian

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Kegiatan awal yang dilakukan penulis dalam penulisan karya ilmiah ini adalah mengajukan topik penelitian. Awal ketertarikan penulis dalam mengkaji penelitian ini yang pertama adalah ketika penulis menyaksikan karakter perempuan dalam film-film drama Jepang yang beraneka ragam dan para member dari idol grup Jepang yang berjuang keras untuk bisa menjadi terkenal terutama idol grup Akihabara48 (AKB48). Oleh karena itu penulis sangat tertarik kepada penggambaran karakter Jepang.

Ketertarikan yang kedua adalah ketika penulis menyaksikan rapat Paripurna DPR RI yang membahas kenaikan harga BBM, penulis melihat peran para perempuan anggota DPR ketika rapat hanya menjadi pelengkap saja walaupun ada beberapa yang aktif. Menurut Litbang Republika yang telah mengadakan penelitian tentang aspirasi perempuan anggota parlemen Indonesia pusat dan 5 DPRD (yaitu DKI, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sumatera Utara) terhadap pemberdayaan politik perempuan. Hasilnya, mereka terdorong akan kenyataan bahwa perwakilan perempuan dalam badan legislatif masih jauh dari memadai. Yaitu tak lebih dari 12% saja, padahal populasi perempuan berjumlah lebih dari 50% dari total penduduk Indonesia. Kedudukan mereka dalam badan legislatif tersebut dianggap mempunyai akses politik terhadap pembuat kebijakan dan diharapkan pemberdayaan perempuan Indonesia dapat dilakukan. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota parlemen kurang bisa mengaktualisasikan diri sesuai dengan misi yang harus mereka emban. Bahwa 36,3% dari mereka tidak tahu Konvensi PBB tentang perempuan dan 41,3% tidak tahu bahwa pemerintah Republik Indonesia telah meratifikasinya. (<http://www.angelfire.com/md/alihsas/aktivitas.html>). Setelah itu penulis berpikir apakah peranan perempuan anggota parlemen di Jepang sama dengan yang ada di Indonesia sehingga membuat penulis ingin mencaritahunya.

Penulis merasa tertarik dengan kedua hal itu, penulis beranggapan mengapa tidak digabungkan saja kedua alasan tersebut sehingga muncul keinginan penulis untuk mengkaji tentang peranan perempuan dalam politik Jepang. Karena rasa penasaran itu, penulis mencoba mencari artikel dari internet yang membahas sekilas tentang peranan perempuan dalam politik Jepang, selain itu ada beberapa buku dan jurnal yang dibaca yang membahas mengenai peranan perempuan dalam politik Jepang, diantaranya adalah jurnal yang berjudul *Peran Perempuan Dalam Politik Nasional Jepang (1980-1990); Analisis Menurut 'Tatanan Simbolik' Jacques Lacan dan Takako Doi: Dari Madonna Boom Kepada Koizumi Boom*. Setelah membaca

jurnal tersebut penulis mulai mendapatkan ide kelak pada saat akan menyusun skripsi penulis akan membahas mengenai peranan perempuan dalam politik Jepang.

Setelah merasa yakin untuk menulis peranan perempuan dalam politik nasional Jepang tahun 1980-1990, maka penulis mengajukan topik tersebut ke Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), Pengajuan judul skripsi ke-TPPS dilakukan pada akhir Januari 2014 dengan judul awal peranan perempuan dalam politik nasional Jepang tahun 1980-1990 kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan proposal penelitian.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian mengenai topik ini sudah dilakukan penulis dalam mata kuliah Seminar Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Tugas mata kuliah tersebut membuat sebuah proposal penelitian sejarah yang nantinya digunakan penulis untuk mengikuti seminar proposal skripsi sesuai dengan buku Panduan Penulisan Karya Ilmiah dari Universitas Pendidikan Indonesia. adapun isi proposal tersebut antara lain:

- a) Judul penelitian
- b) Latar belakang masalah
- c) Perumusan masalah
- d) Tujuan penelitian
- e) Tinjauan pustaka
- f) Metode dan teknik penelitian
- g) Struktur organisasi penelitian

Sebelum mengikuti seminar proposal skripsi, penulis mengajukan judul ke-TPPS. Setelah proposal yang telah diajukan penulis disetujui oleh TPPS, seminar proposal skripsi yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2014 berdasarkan Surat Keputusan No. 03/TPPS/IPS/PEM/2014.

Hasil dari seminar proposal skripsi tersebut diantaranya adalah perubahan pada latar belakang, rumusan masalah, serta manfaat penelitian. Selain perbaikan dalam proposal, penulis mendapat pembimbing skripsi pembimbing I Dr. Agus Mulyana, M.Hum dan pembimbing II Dra. Lely Yulifar, M.Pd. Setelah perbaikan proposal di setujui untuk dijadikan sebuah skripsi dengan di berikannya Surat Keputusan (SK) pada tanggal 24 Juni 2014.

3.2.3 Proses Bimbingan

Konsultasi atau proses bimbingan merupakan salah satu proses dalam penulisan laporan penelitian yang dilaksanakan dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang memiliki kompetensi sesuai dengan topik penelitian yang penulis akan kaji. Dalam hal ini, kompetensi yang dimiliki oleh kedua dosen pembimbing itu adalah kajian dalam sejarah Peradaban Asia Timur. Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang dikeluarkan oleh pihak Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), dalam penyusunan skripsi ini penulis dibimbing oleh Dr. Agus Mulyana, M. Hum sebagai pembimbing I dan Dra. Lely Yulifar, M.Pd sebagai pembimbing II. Konsultasi ini diperlukan untuk mendapatkan masukan-masukan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini. Sebelum konsultasi atau bimbingan ini dilakukan, biasanya penulis membuat janji dengan pembimbing soal kapan jadwal bimbingan bisa dilakukan. Maka apabila sudah ada kesepakatan dengan pembimbing mengenai waktu bimbingan, maka bimbingan dapat langsung dilakukan.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Tahapan kedua adalah pelaksanaan penelitian, penulis akan menjabarkan langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam rangka mencari sumber-sumber yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Agar penulisan skripsi ini tersusun secara sistematis, terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis. Langkah-langkah tersebut dibagi ke dalam beberapa

bagian yaitu: Heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Langkah-langkah tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

3.3.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik merupakan kegiatan pengumpulan data atau sumber yang diperlukan. Sumber-sumber yang dikumpulkan penulis merupakan sumber tulisan yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu mengenai peranan perempuan dalam politik nasional Jepang tahun 1980-2000. Carrad (Sjamsuddin, 2007 : 86). Menjelaskan bahwa heuristik adalah sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari dan juga menemukan sumber sejarah, baik sumber sejarah primer maupun yang sekunder.

Tahapan heuristik merupakan tahapan yang paling banyak menyita waktu, biaya, tenaga bahkan pikiran. Pada tahapan ini penulis berusaha mencari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji oleh penulis. Karena sebagian besar sumber yang dibutuhkan oleh penulis itu adalah buku-buku, dalam penelitian ini penulis menggunakan studi literatur.

Adapun proses pencarian sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian, penulis mengunjungi beberapa perpustakaan diantaranya yaitu :

- a. Perpustakaan pusat Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Di perpustakaan ini penulis menemukan beberapa sumber yang berhubungan dengan dengan penelitian ini, yaitu buku yang membahas mengenai sejarah Jepang buku ini membantu penulis untuk menjelaskan tentang masyarakat Jepang dari berbagai zaman dan buku

yang membahas mengenai politik Jepang khususnya sesudah perang dunia kedua.

- b. Perpustakaan Batoe-Api Jatinangor, penulis menemukan beberapa sumber yang membahas mengenai kedudukan perempuan dalam masyarakat Jepang dan mengenai Politik Jepang khususnya tentang perlemen di Jepang. Buku-buku tersebut membantu penulis dalam membahas mengenai bagaimana kedudukan perempuan dalam masyarakat Jepang khususnya sesudah perang dan bagaimana sistem politik di Jepang.
- c. Perpustakaan Jurusan Sejarah di Universitas Padjajaran (UNPAD), penulis menemukan buku yang membahas keadaan Jepang setelah Restoraji Meiji. Buku ini membantu penulis dalam membahas tentang perubahan yang terjadi di Jepang dalam berbagai aspek.
- d. Perpustakaan Museum Konferensi Asia-Afrika (KAA), penulis menemukan beberapa buku yang membahas mengenai wanita Jepang dan karakter masyarakat Jepang. Buku tersebut membantu penulis dalam menjelaskan mengenai status dan peranan perempuan.
- e. Perpustakaan Nasional, penulis menemukan buku yang membahas berbagai tentang politik di Jepang dan juga menemukan beberapa jurnal yang berhubungan dengan peranan perempuan di Jepang.
- f. Perpustakaan Universitas Indonesia, penulis banyak menemukan buku-buku dan jurnal yang membahas tentang perempuan dan politik Jepang. Penulis juga mendapatkan skripsi yang membahas tentang perempuan Jepang.
- g. Perpustakaan Satya Mandala, penulis menemukan satu buku yang membahas tentang Jepang. Buku tersebut membantu penulis dalam menjelaskan sistem politik di Jepang.

Selain melakukan pencarian buku di perpustakaan, penulis juga mengunjungi beberapa toko buku khususnya yang ada di kota Bandung tetapi tidak menemukan sumber-sumber yang bisa membantu dalam penulisan skripsi.

Semua sumber literatur yang diperoleh, sumber tersebut ada yang berbahasa Jepang, Inggris dan berbahasa Indonesia. Buku-buku yang ditulis dalam Jepang dan bahasa Inggris, terlebih dahulu diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia agar lebih mudah dalam memahami isinya. Sumber tertulis yang sudah dibaca, dipahami, dan kemudian dikaji untuk melihat kesesuaiannya dengan permasalahan yang diambil oleh penulis. Selain itu, penulis mencatat hal-hal yang dianggap penting yang didapat dari tiap sumber, seperti daftar pustaka dan kutipan-kutipan yang diperlukan.

1.3.2 Kritik Sumber

Setelah seluruh sumber didapatkan, lalu penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah didapatkan. Kritik sumber atau yang biasa disebut verifikasi sumber merupakan tahap kedua yang dilakukan oleh peneliti setelah peneliti mendapatkan sumber-sumber pada tahap heuristik. Peran kritik sumber dalam kegiatan penelitian sangat penting bagi sejarawan untuk mencari kebenaran. Kritik terhadap sumber tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu kritik eksternal dan kritik internal (Sjamsuddin, 2007: 131).

Kritik eksternal merupakan upaya melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007: 132). Jadi kritik eksternal dilakukan untuk mengurangi aspek subjektivitas dari berbagai sumber yang dilakukan oleh penulis buku terhadap materi yang ditulis.

Dalam kritik eksternal penulis melakukan klasifikasi terhadap buku-buku yang akan digunakan dalam penulisan skripsi. Kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis, penulis lakukan dengan cara melihat siapa penulisnya, tahun terbitnya dan perusahaan dan lokasi penerbit. Sehingga buku tersebut bisa dipertanggungjawabkan.

Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal merupakan penilaian terhadap aspek “dalam” yaitu isi dari sumber sejarah yang digunakan oleh penulis setelah sebelumnya disaring melalui kritik eksternal (Sjamsuddin, 2007: 143). Berhubungan dengan tahap kritik atau verifikasi sumber ini, peneliti dalam berusaha untuk menyaring dan mengkritisi semua sumber-sumber yang telah didapatkan. Dalam melakukan kritik internal, penulis melakukan perbandingan isi buku, diantaranya adalah buku yang berjudul *The Japanese Woman: Traditional Image & Changing Reality* karya Sumiko Iwao dan buku yang berjudul *New Paradox For Japanese Women: greater Choice, greater Inequality* karya Tachibanaki Toshiaki. Kedua buku ini sama-sama membahas mengenai perempuan Jepang yang memiliki persamaan hak dengan kaum pria diberbagai bidang dan kadang-kadang lebih kuat daripada laki-laki dalam banyak bidang dibanding pada masa-masa sebelumnya, termasuk dalam hal pendidikan dan pekerjaan. Penulis mengeksplorasi psikologi dan keadaan perempuan Jepang. Peneliti mengungkapkan keterlibatan intens dalam perkembangan anak-anak mereka. Meski demikian, dibalik semakin banyaknya pilihan yang bisa diambil oleh wanita Jepang, ternyata semakin besar pula kesenjangan di antara mereka. Beberapa di antara kesenjangan yang disebut adalah kesenjangan dalam hal pendidikan, pekerjaan, rumah tangga, gaji, dan jaminan sosial. Buku yang ditulis oleh Sumiko Iwao lebih detail membahas kesamaan hak antara perempuan dan laki-laki sedangkan buku yang ditulis oleh Tachibanaki Toshiaki didalamnya bukannya hanya persamaan hak tetapi dengan adanya permasalahan yang dihadapi perempuan dalam proses emansipasi.

Contoh kritik internal lain terdapat dalam buku yang berjudul *Feminism in Modern Japan* karya ditulis oleh Vera Mackie. Buku ini menjelaskan permasalahan-permasalahan yang menjadi fokus utama gerakan feminisme Jepang pada periode 1980-1990 adalah mengenai bagaimana para perempuan mewariskan identitas nasional pada anak mereka dalam usaha untuk memudahkan anak dalam

mendapatkan identitas ke Jepangannya dan Buku ini juga menjelaskan bagaimana peranan perempuan dalam berbagai bidang terutama bidang politik.

Sebagai pembandingan digunakan buku yang berjudul *Gender and Development: The Japanese Experience in Comparative Perspective* yang ditulis oleh Mayumi Murayama. Buku ini menjelaskan tentang bagaimana peranan kaum sadar gender yang mulai berkembang di Jepang yang mengkaji mengenai perempuan pada akhir 1970an. Geliat tersebut semakin terasa seiring dengan semakin besarnya partisipasi perempuan tidak hanya dalam sosial dan ekonomi, tetapi juga dalam berpolitik. Meskipun demikian, hingga saat ini di Jepang, penelitian dan penulisan mengenai peranan perempuan dalam perkembangan perekonomian Jepang telah banyak dilakukan, tetapi tidak demikian dengan peranan perempuan dalam perkembangan politik, terutama yang terkait dengan isu-isu gender dan persamaan hak dengan laki-laki. Isu yang terkait dengan permasalahan gender, belum menjadi perhatian utama, karena budaya tradisional Jepang yang bersifat patriarki.

1.3.3 Interpretasi

Setelah penulis melakukan kritik dan analisis sumber, tahapan selanjutnya yang penulis lakukan adalah interpretasi. Interpretasi adalah manafsirkan keterangan dari sumber-sumber sejarah berupa fakta yang terkumpul dengan cara dirangkai dan dihubungkan sehingga tercipta penafsiran sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan. Interpretasi perlu dilakukan agar data atau fakta yang telah dikumpulkan sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan penulisan skripsi.

Dalam kaitannya dengan topik yang akan dikaji oleh penulis mengenai skripsi yang berjudul "*peranan perempuan dalam politik nasional Jepang tahun 1980-2000*". Penulis melakukan tahapan interpretasi kepada data-data didalam sumber yang telah dikumpulkan oleh penulis, kemudian ditafsirkan oleh penulis berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan. Sehingga penulis bisa mempertanggungjawabkan hasil dari penafsiran tersebut. Penulis menafsirkan bahwa kurangnya partisipasi

perempuan dalam dunia politik di Jepang sedangkan peran laki-laki masih dominan, padahal laki-laki dan perempuan mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam politik di Jepang.

1.3.4 Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian yang memaparkan dan melaporkan seluruh hasil penelitian dalam bentuk tertulis setelah dianalisis dan ditafsirkan. menurut Sjamsuddin (2007: 156) bahwa historiografi yaitu usaha mensintesis seluruh hasil penelitian atau penemuan yang berupa data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu penulisan hasil penelitian. Penulis menceritakan apa yang telah didapat dengan disertai panafsiran-penafsiran sehingga terciptalah sebuah rangkaian peristiwa sejarah yang utuh.

Dalam memasuki tahapan historiografi, maka bukan hanya keterampilan dalam hal teknis saja yang diperlukan. Akan tetapi, hal yang utama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analitis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian dan penemuan dalam suatu penelitian utuh yang disebut dengan historiografi. sehingga hasil tulisannya tidak hanya berupa karya tulis biasa, tetapi menjadi karya tulis ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Sebuah karya tulis bisa dikatakan ilmiah apabila memenuhi syarat keilmuan. Namun selain itu, penyajian suatu karya ilmiah juga harus memperhatikan tata cara dan susunan bahasa. Agar manfaat yang didapat dalam penyusunan karya ilmiah menjadi maksimal, maka penyajian penelitian harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan tata bahasa yang baku dan disepakati secara umum.

Dalam skripsi yang berjudul *peranan perempuan dalam politik nasional Jepang tahun 1980-2000* ini, peneliti berusaha menulis dan menyajikannya dengan mengikuti syarat dan ketentuan dari sebuah karya tulis yang baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang berlaku di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

yaitu dengan mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah terbaru tahun 2013. maka struktur organisasi penulisan skripsi sebagai berikut :

1. BAB I. PENDAHULUAN

dalam bab ini menguraikan secara rinci mengenai latar belakang belakang penelitian yang menjadi alasan ketertarikan untuk mengkaji dan meneliti mengenai Peranan perempuan dalam politik nasional Jepang tahun 1980-2000. Kemudian peneliti mencantumkan rumusan dan batasan masalah agar penelitian ini dapat dikaji secara lebih khusus. Pada bab ini juga terdapat tujuan, metode dan manfaat penelitian.

2. BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

dalam bab ini menguraikan mengenai sumber-sumber yang relevan dengan penelitian yang dikaji yaitu sumber yang berkaitan dengan Peranan perempuan dalam politik nasional Jepang tahun 1980-2000. Selain itu pada bab ini juga, peneliti menjelaskan mengenai konsep dan teori yang relevan dengan judul yang dikaji.

3. BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

dalam bab ini peneliti menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Peneliti menguraikan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menyelesaikan penelitian yang berisi langkah-langkah penelitian, dimulai dari persiapan sampai langkah terakhir dalam menyelesaikan penelitian ini. Pada tahapan ini peneliti menggunakan langkah-langkah penelitian sejarah yang meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi mengenai Peranan perempuan dalam politik nasional Jepang tahun 1980-2000.

4. BAB IV. PERANAN PEREMPUAN DALAM POLITIK JEPANG

dalam bab ini merupakan isi dari penelitian. Permasalahan-permasalahan yang sudah disebutkan sebelumnya diuraikan dan dijelaskan pada bab ini serta jawaban-jawaban yang terdapat dalam rumusan masalah. Permasalahan tersebut ialah kedudukan perempuan Jepang sebelum tahun 1980, latar belakang perkembangan perempuan dalam politik nasional Jepang, kedudukan dan Keterlibatan perempuan dalam politik Jepang tahun 1980-2000.

5. BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

dalam bab terakhir ini peneliti memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan yang berisi jawaban terhadap masalah mengenai dan interpretasi peneliti terhadap data-data penelitian

Selain pada itu ada beberapa tambahan lagi yaitu abstrak, kata pengantar, daftar isi, lembar pengesahan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup dari penulis yang kemudian menjadi satu kesatuan dalam laporan utuh yang kemudian disebut sebagai skripsi dengan judul "*peranan perempuan dalam politik nasional Jepang tahun 1980-2000*".